

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran memuat banyak kisah-kisah para Rasul dan Nabi terdahulu. Dalam sebuah disiplin ilmu yaitu Ulum Alquran disebut dengan istilah *Qashash Alquran* (kisah-kisah Alquran). *Qashash Alquran* merupakan ilmu yang membahas tentang kisah-kisah dan jejak umat para Nabi terdahulu juga peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan di kisahkan dalam Alquran. (Hamzah, 2003). Begitu pun dengan pendapat M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kisah Alquran merupakan penelusuran peristiwa atau kejadian dengan cara penyampaiannya atau menceritakannya tahap demi tahap sesuai dengan kronologi kejadiannya. (Shihab, Kaidah Tafsir, 2013)

Dalam menyampaikan kandungannya, Alquran menggunakan metode *Qashash* atau kisah di mana metode ini sangat mudah diterima oleh semua orang. Dengan menguraikan suatu peristiwa di masa lalu dalam bentuk kisah kita akan lebih mudah dalam memahami isi kandungan Alquran, sehingga kita dapat memetik *Ibrah* dari kisah tersebut. Setiap kisah yang ada di dalam Alquran mampu memberi kesan bagi siapapun yang membaca dan mendengarnya. (Ali As'Ad, 2018)

Hal tersebut telah Allah jelaskan bagaimana tujuan *Qashash Alquran* di dalam QS. Yusuf ayat 111. Berikut adalah Firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Alquran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu itu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Seperti yang penulis ketahui bahwa di lingkungan masyarakat dewasa ini lebih banyak hanya membaca Alquran tanpa mendalami dan memahami apa makna yang terkandung di dalamnya. Memang, ketika kita membaca Alquran pun sudah dinilai kita telah melaksanakan ibadah bahkan mendapat pahala, akan tetapi kita juga perlu mengetahui bagaimana Allah swt. menyimpan keajaiban-keajaiban di dalam Alquran.

Pelajaran yang disampaikan melalui Alquran sangat beragam, baik itu dalam bentuk perintah, larangan, informasi dan ada pula yang dikemas dalam bentuk kisah yang di mana di dalam nya mengandung sebuah hikmah atau ajaran yang sangat berharga bagi manusia. Walaupun di dalam Alquran sepertiga nya merupakan ayat hukum dan sebagiannya lagi merupakan bentuk kisah akan tetapi jika ada suatu pernyataan yang menyatakan bahwa Alquran itu buku sejarah maka pendapat tersebut begitu keliru. Maka solusi untuk menyanggah pemikiran seperti hal tersebut dapat kita lihat bahwa penyampaian dalam bentuk *Qashash* lebih mudah di fahami dan mudah di ingat oleh pembaca maupun pendengar. (Ali As'Ad, 2018).

Kisah-kisah di dalam Alquran memiliki pengaruh besar bagi umat manusia, selain sebagai sarana informasi juga sebagai proses pendidikan. Begitu pun dengan mengetahui kisah-kisah di dalam Alquran, dapat dijadikan sebagai sarana Dakwah. Maka dari itu, kita sebagai Umat Muslim harus menjadikan Alquran sebagai pegangan hidup, karena lewat kisah-kisah yang di tampilkan di dalam Alquran tersebut kita dapat mengambil hikmah di baliknya.

Qashash Alquran terbagi menjadi tiga yaitu, kisah para Nabi (*qashasul anbiya'*), kisah para tokoh baik secara individu maupun secara golongan baik itu seorang tokoh yang bijak atau tokoh yang ingkar, kemudian kisah yang terkait dengan beberapa peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah saw. Disini penulis akan fokus kepada kisah seorang tokoh di dalam Alquran yaitu kisah *Zulqarnain*, di mana ia merupakan seorang tokoh yang disebutkan di dalam Alquran. Kisah ini merupakan pengenalan diri serta suatu perjalanan *Zulqarnain* yang diuraikan dalam urutan ayat yang cukup panjang yaitu sebanyak 18 ayat. (Anwar, 2016)

Alquran mengkisahkan *Zulqarnain* ini dalam QS. Al-Kahfi ayat 83-101. Isi dari ayat tersebut yaitu menceritakan perjalan *Zulqarnain* dengan sangat menarik sehingga mengundang rasa ingin tahu bagaimana *Zulqarnain* itu. Selain itu, di dalam kisah *Zulqarnain* pun disebutkan *Ya'juj* dan *Ma'juj* yang merupakan kosa kata asing yang di adopsi oleh bahasa Arab. (Rukimin, 2014Vol. 15, No. 2).

Di satu sisi kisah *Ẓulqarnain* ini menjadi perdebatan apakah ia seorang Nabi atau hanya orang shaleh saja, sedangkan di sisi lain Alquran tidak menyebutkan bahwa beliau seorang Nabi, Alquran hanya menjelaskan kisah pengembaraan nya ke berbagai penjuru bumi sehingga ia bertemu dengan beberapa kaum seperti Ya'juj dan Ma'juj. Oleh karena itu, penulis akan meneliti lebih lanjut bagaimana penuturan kisah *Ẓulqarnain* dalam tafsir al-Khāzin dengan judul penelitian “**KISAH ẒULQARNAIN DALAM TAFSIR LUBAB AL-TA'WIL FII MA'ANI AL-TANZIL KARYA AL-KHAZIN**”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan terhadap penafsiran kisah *Ẓulqarnain* di dalam Alquran menggunakan pandangan Tafsir *Lubāb al-Ta'wil Fii Ma'ani al-Tanzil* karya Al-Khāzin. Dengan melakukan analisa terhadap kisah *Ẓulqarnain* maka pokok permasalahannya, “**Bagaimana kisah Ẓulqarnain menurut pandangan Tafsir Lubāb al-Ta'wil Fii Ma'ani al-Tanzil karya Al-Khāzin?**”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penafsiran kisah *Ẓulqarnain* di dalam Alquran menurut pandangan Tafsir *Lubāb al-Ta'wil Fii Ma'ani al-Tanzil* karya Al-Khāzin.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Akademik

Penulis berharap dalam penelitian ini mampu memberikan informasi bagaimana kisah di dalam Alquran yang mampu memberikan suatu pelajaran berharga bagi kehidupan. Serta mampu bermanfaat dalam dalam bidang dakwah dan menambah wawasan pengetahuan Islam.

2. Segi Praktis

Dalam segi praktis nya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bermanfaat bagi ummat muslim, supaya mereka tau bagaimana pentingnya memahami makna-makna kisah di dalam Alquran sebagai suatu pelajaran hidup.

E. Kerangka Pemikiran

Qashash Alquran merupakan pembawaan berita di dalam Alquran mengenai kisah ummat di masa lalu, masa-masa kenabian di zaman dulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Di dalam Alquran juga telah banyak memuat kisah-kisah tentang peristiwa di masa lalu, seperti sejarah bangsa, keadaan negeri pada saat itu dan napak tilas atau peninggalan ummat, ia menyajikan semua keadaan dengan cara yang menakjubkan. (al-Qattan, 2013).

Menurut Quraish Shihab dalam buku Kaidah Tafsir menyatakan bahwa *Qashash Alquran* merupakan penelusuran suatu peristiwa atau kejadian dengan cara penyampaiannya tahap demi tahap sesuai dengan alur kronologisnya. (Shihab, Kaidah Tafsir, 2013). Lain lagi dengan pendapat Musa Syahin Lasin, beliau menyatakan bahwa *Qashash Alquran* merupakan

kisah-kisah Alquran yang menceritakan mengenai keadaan ummat dan para Nabi pada masa lalu, serta peristiwa-peristiwa nyata lainnya. (Lasin, 1998)

Dari beberapa pendapat di atas, bahwasannya *Qashash Alquran* itu merupakan pemberitaan dari Alquran yakni berasal dari Allah untuk seluruh ummat manusia supaya mau menjadikan Alquran sebagai suatu pegangan dan petunjuk hidup. Pelaku yang terdapat di dalam kisah Alquran ini terbagi dalam beberapa macam, seperti kisah-kisah seorang Nabi terdahulu, kisah para umat-umat terdahulu, atau kisah tentang seorang Tokoh yang belum dipastikan statusnya apakah ia seorang Nabi atau bukan, dan mengkisahkan tentang kejadian atau peristiwa yang telah lama terjadi termasuk peristiwa yang pernah terjadi pada zaman Nabi Muhammad saw. maka dari itu, hikmah dari kisah-kisah di dalam Alquran ini tak lain untuk memberikan petunjuk kepada setiap manusia agar mereka sampai kepada keselamatan dunia maupun akhirat.

Jika ditelusuri menggunakan pendekatan bahasa, dapat kita rasakan bahwa Alquran merupakan sumber sejarah yang teruji. Karena, dalam pemakaian bahasa Arab untuk mengisahkan peristiwa-peristiwa lama tidak ada yang berubah sama sekali. Maka dari itu, dapat kita telusuri kebenaran setiap kata yang ditulis di dalamnya. Memang sejak dulu hingga sekarang bahasa Arab merupakan bahasa yang asli dan tidak pernah berubah. (Hamid).

Penyajian kisah di dalam Alquran tidak seperti penyajian kisah di dalam buku-buku sejarah atau di dalam kitab-kitab suci sebelumnya, kisah di dalam Alquran menggunakan gaya dan caranya sendiri. Tentunya kisah

di dalam Alquran tidak seperti cerita yang memberikan rangkaian kronologis atau memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan yang muncul di dalam benak pembacanya. Akan tetapi, kisah di dalam Alquran merupakan peristiwa yang terpilih, seperti halnya kisah para perjalanan dan perjuangan seorang Nabi yang berisikan penyeruan terhadap umatnya untuk mengikuti jalannya kepada Tuhan serta akibat dari orang-orang yang menyekutukan Tuhan (Syafe'i, 2012). Maka dari itu, kisah di dalam Alquran bukanlah cerita fiktif, seperti yang dijelaskan dalam Firman-Nya:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .”

Perlu kita ketahui bahwa kisah-kisah di dalam Alquran memiliki tiga unsur, yaitu pelaku (*as-sakhsiyyat*), peristiwa (*ahdats*), dan dialog (*al-hiwar*). Dari ketiga unsur tersebut hampir semuanya terdapat di dalam kisah Alquran, seperti halnya kisah-kisah biasa. Akan tetapi, ketiga unsur tersebut memiliki peran yang sama bisa jadi di antara ketiganya itu tidak ada, namun ada pengecualian yaitu seperti kisah Nabi Yusuf a.s., dalam kisah Nabi Yusuf justru memiliki ketiga unsur tersebut. Maka dari itu, hal ini merupakan sebab bahwa kisah di dalam Alquran itu merupakan kisah pendek (*Uqshush*) (Rosihon Anwar, 2015).

Pelaku kisah (*as-sakhsiyyat*) di dalam Alquran tidak selalu mengisahkan seorang manusia saja, namun terdapat beragam pelaku kisah seperti hewan, malaikat dan jin. Dari segi peristiwa (*ahdats*) merupakan

suatu unsur yang penting di dalam suatu kisah. Karena percuma adanya pelaku namun tidak ada suatu peristiwa karena keduanya saling berkesinambungan dan merupakan unsur pokok dalam suatu kisah. Peristiwa di dalam Alquran pun memiliki tiga macam, diantaranya peristiwa yang berkelanjutan, peristiwa yang dianggap luar biasa, peristiwa yang dianggap biasa. Unsur selanjutnya yaitu unsur percakapan (*Dialog*) dalam unsur ini tidak semua kisah di dalam Alquran memiliki unsur dialog nya, hanya di beberapa kisah saja seperti, pada kisah Nabi Adam a.s., dalam QS. Al-A'raaf [11-25] dan QS. Taahaa [9-99] (Rosihon Anwar, 2015).

Di dalam *Qashash Alquran* terdapat tiga macam, diantaranya. *Pertama*, dilihat dari sisi pelaku, pelaku ini juga dibagi kedalam tiga jenis yaitu Kisah para Nabi terdahulu yaitu mengenai jalan dakwah terhadap kaum nya pada saat itu, bagaimana orang-orang yang menentangnya, kemudia perkembangan jalan dakwahnya, lalu akibat yang diterima oleh orang beriman atau orang yang mendustakan. Selanjutnya suatu kisah atau peristiwa yang kejadian nya sudah tidak jelas lagi, begitu pula pelaku nya yang belum jelas status kenabiannya, seperti kisah Zūlqarnain, Ashabul Kahfi, Maryam, dan Luqman. Kemudian, kisah atau peristiwa yang terjadi pada zaman Rasul, seperti kisah-kisah perang pada saat itu (Qattan, 1995). *Kedua*, Dilihat dari panjangnya pendeknya. *Ketiga*, Dilihat dari jenisnya (Rosihon Anwar, 2015).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam Alquran terdapat kisah yang dimana peristiwa kejadiannya itu sudah tidak jelas begitu pun para pelakunya yang belum jelas status kenabiannya. Yang dapat

menarik peneliti dari sekian banyak kisah-kisah di dalam Alquran yaitu kisah *Ẓulqarnain*. Mengapa kisah *Ẓulqarnain*, karena kisah ini sangat memuat banyak hikmah di dalamnya. Salah satu hikmah di dalamnya yaitu, kisah *Ẓulqarnain* ini memberikan pelajaran kepada kita bahwa Allah akan memberikan rizki dan menaikkan derajat seseorang sesuai dengan kehendakNya, salah satu dari nikmat yang diberikan Allah yaitu berupa kekuasaan dan harta (Hermansyah, 2016). Kisah *Ẓulqarnain* ini di muat di dalam QS. Al-Kahfi sebanyak 19 ayat dari ayat 83-101.

Sebenarnya, kisah di dalam Alquran itu tujuan Allah agar kita dapat mengambil hikmah atau suatu pelajaran di dalamnya, selain itu kita akan tau apa ancaman, perjanjian dan peringatan bagi orang-orang terdahulu. Maka dari itu, dalam penyajian kisah di dalam Alquran selalu berisikan tentang nasihat, bimbingan, peringatan, dan ancaman (Syafe'i, 2012).

Dalam menganalisis tujuan kisah *Ẓulqarnain*, peneliti menggunakan Tafsir *Al-Khāzin*. Tafsir *Al-Khāzin* merupakan tafsir karya al-Khāzin yang berjudul *Lubāb al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* di mana metode yang digunakannya yaitu *tahlili* serta sumber yang di gunakan yaitu *bi al-Ra'yi* yang *Mahmudah* (terpuji). Beliau juga memasukan riwayat *Israiliyyat* di dalam tafsirnya kemudian menjelaskan ayat menggunakan pendekatan bahasa. Maka dari itu, corak yang di gunakan dalam Tafsir *Al-Khāzin* yaitu corak sejarah.

F. Tinjauan Pustaka

Telah banyak beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian yang serupa yaitu mengenai *Qashash Alquran*, kisah *Ẓulqarnain*, dan

Tafsir al-khāzin. Penelitian ini dilakukan dari berbagai kalangan seperti penelitian mahasiswa untuk dibuat skripsi dan tesis atau para cendekiawan-cendekiawan islam yang melakukan penelitian kemudian dimuat di dalam artikel, jurnal serta media lainnya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Yahya dalam *Skripsinya* yang berjudul “*Al-Qhashas Al-Qur’an Perspektif M. Abed Al-Jabiri (Studi atas Karya Serial Diskursus al-Qur’an)*” (Yahya, 2010), penelitian skripsi tersebut membahas kisah di dalam Alquran menggunakan persepektid M. Abed al-Jabiri. Kemudian penelitian tersebut mengemukakan bagaimana pemikiran al-Jabiri mengenai kisah Alquran, setelah itu menjelaskan relevansi dan implikasi dari apa yang di tawarkan oleh al-Jabiri dalam mengkaji kisah Alquran.

Setelah itu penelitian Rukimin yang berjudul “*Kisah Żulqarnain Dalam Alquran Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)*” (Rukimin, 2014 Vol. 15, No. 2). Dimuat dalam Jurnal Studi Islam Vol.15 No.2 bulan Desember Tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri kisah Żulqarnain dalam Alquran. penelitian tersebut dilakukan menggunakan *Library Research* (Kepustakaan) dimana sumber data primernya Alquran serta Hadis shahih, dan sumber data sekundernya merupakan tafsir para ulama. Kemudian dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan normtif-empiris dengan menggunakan analisis hermeneutik yaitu hermeneutik gramatical Schleimacher serta teori historis-humanistik Muhammad Talbi.

Selanjutnya penelitian Umar Sidiq yang berjudul “*Urgensi Qashash Al-Qur’an sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak*” (Sidiq, 2015), dimuat dalam jurnal Cendekia, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni Tahun 2015. Dalam penelitian ini mulanya anak-anak memang suka mendengarkan cerita-cerita, mereka mampu mengingat dan menyerap atau meniru apa yang diceritakan orang lain. Karena, pada dasarnya anak-anak tidak menyukai pelajaran yang monoton itu hanya akan membuat mereka merasa bosan. Maka dari itu dengan metode kisah akan sangat bermanfaat dalam pembelajaran.

Kemudian selanjutnya pada penelitian oleh Hamdani Anwar dengan Judul “*Wawasan Alquran Tentang Kisah Zūlqarnain (Antara Realitas Dan Mitos)*” (Anwar, 2016), yang dimuat di dalam jurnal Al-Burhan Vol.16 No. 2 Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap siapa Zūlqarnain itu dengan melakukan analisis beberapa pendapat para *Mufassir*. Tulisan tersebut ingin mengemukakan antara dua paradigma yaitu paradigma historis dan paradigma mistis yang bertentangan tapi saling melengkapi.

Kemudian penelitian yang dilakukan Hermansyah yang berjudul “*Kisah Zūlqarnain Dalam Perspektif Sejarah Dan Ilmu Tafsir*” (Hermansyah, 2016), yang dimuat dalam jurnal El-Hikmah Vol.VIII No. 3 bulan Agustus Tahun 2016. Penelitian ini yaitu mengungkap kisah Zūlqarnain dari bidang sejarah juga ilmu Tafsir. Di dalam jurnal tersebut memaparkan apa sebab dijuluki nya Zūlqarnain, setelah itu ditulis

bagaimana perselisihan Ulama mengenai kenabian *Ẓulqarnain*, kemudian di akhirnya menjelaskan ayat mana saja yang memuat kisah *Ẓulqarnain*.

Selain penelitian-penelitian mengenai *Qashash Alquran* dan kisah *Ẓulqarnain*, penulis juga menemukan penelitian lain mengenai Tafsir al-khāzin seperti, pada penelitian yang berjudul “*Al-‘Iddah dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Al-Khāzin dalam Kitab Lubāb al-Ta’wil fii Ma’ani Tanzil*” (Tahir, 2017) yang diteliti oleh Siti Jährini Suila Tahir Mahasiswa Tafsir Hadis pada Pascasarjana, UIN Alauddin Makasar pada tahun 2017. Penelitian ini lebih kepada menjelaskan hakikat dari kata ‘*Iddah*, melihat wujud ‘*Iddah* itu sendiri berdasarkan ayat-ayat Alquran, kemudian urgensi ‘*Iddah* untuk *ta’abbudiyah*.

Penelitian mengenai tafsir selanjutnya yaitu berjudul “*Kisah-Kisah Isrā’iliyyāt Dalam Penafsiran Surat Al-Qaṣaṣ* (Studi Komparatif Antara Tafsir al-Ibriz dengan Tafsir al-Khāzin). (Kharismawanto, 2017) yang diteliti oleh Buya Kharismawanto Mahasiswa Ilmu Alqur’an dan Tafsir pada Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017. Isi dari penelitian ini yaitu, lebih kepada untuk mengetahui bagaimana pandangan al-Khāzin dan Bisri Mustofa (tafsir al-Ibriz) mengenai kisah-kisah *Isrā’iliyyat* dalam surat al-Qasas.

Adapun penelitian yang dilakukan Ana Rahmawati dan Ali As’ad yang berjudul “*Penguatan Pendidikan karakter dengan Qashash Al-Qur’an*” (Ali As'Ad, 2018), dimuat dalam jurnal Tarbawi, Vol.15 No.1 bulan Januari-Juni tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk menjadikan kisah-kisah di dalam Alquran sebagai media pembelajaran atau

penumbuhan karakter, karena *Qashash* di dalam Alquran itu sendiri sudah terbukti efektif mampu memberi kesan yang menarik bagi para pembaca dan pendengarnya. Kemudian *Qashash* pun sangat cocok bagi seluruh jenjang usia, maka dari itu dalam metode penelitian ini diharapkan mampu mengurangi krisis moral yang sudah terjadi di bangsa kita ini.

Dapat dilihat dari beberapa penelitian di atas kebanyakan dalam menggunakan analisis *Qashash* diterapkan ke dalam dunia pendidikan, seperti yang sudah ditulis di paragraf sebelumnya lebih ke urgensi pembentukan karakter serta metode dalam mengajar. Begitu pun dalam meneliti kisah *Zulqarnain* peneliti hanya menemukan penelitian yang menggunakan pendekatan Hermeneutik, adapun diteliti menggunakan pendekatan Tafsir namun tidak dijelaskan siapa penafsirnya. Selain itu, penulis tidak menemukan penjelasan secara detail mengenai status kenabian *Zulqarnain* serta penelitian kisah menggunakan tafsir yang bercorak sejarah seperti tafsir al-Khāzin ini. Maka dari itu, penelitian disini ingin sedikit lebih berbeda dari penelitian yang lain yaitu menganalisis kisah *Zulqarnain* di dalam Alquran menggunakan pandangan penafsiran Al-khāzin.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu menganalisis data-data yang menghasilkan data deskriptif baik kata-kata tertulis maupun lisan (Rahmat, 2009). Data-data yang digunakan sebagai bahan materi yaitu berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan juga

internet. Di sini peneliti akan melakukan pemilahan data yang sesuai dengan tema atau materi penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Untuk sumber primer penulis menggunakan Alquran dan terjemahnya, serta Tafsir *Lubāb al-Ta'wil Fii Ma'ani al-Tanzil* karya al-Khāzin.

2) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini penulis mengambil dari buku-buku, artikerl, jurnal serta website yang ada di internet. Seperti buku *Kaidah Tafsir* karya M. Quraish Shihab, *Ulumul Qur'an* (kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan) karya H. Anshori, *Ilmu Tafsir* karya Rosihon Anwar dkk, Jurnal Tarbawi, dan sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan memfokuskan penelitian ini untuk menelaah atau pun menganalisis bahan-bahan pustaka baik itu berupa kitab-kitab, buku-buku, skripsi, jurnal atau pun internet. Dengan cara melakukan pemilahan data yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan peneliti akan menggunakan metode deskriptif analisis karena penelitian ini bersifat kepustakaan.

Ada pun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) mengumpulkan sumber baik itu sumber primer mau pun sumber sekunder.
- 2) Menganalisa materi mengenai *Qashash Alquran* secara kualitatif.
- 3) Mengumpulkan ayat-ayat mengenai *Qashash Alquran*.
- 4) Mengumpulkan ayat-ayat mengenai kisah Zulqarnain.
- 5) Mengumpulkan data biografi serta metode penafsiran mufassir yang akan dijadikan rujukan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti akan merinci pembagian bab, di antaranya:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai *Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian. Kerangka berfikir, tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian serta Sistematika Penulisan.*

Bab II, berupa pengertian *Qashash Alquran*, macam-macam *Qashash Alquran*, Manfaat *Qashash Alquran*, faedah *Qashash Alquran*, karakteristik *Qashash Alquran*, dan Hikmah Pengulangan *Qashash Alquran*.

Bab III, berisi tentang biografi mufassir berupa latar belakang pendidikan, karya-karya, serta menjelaskan metode dan corak penafsirannya.

Bab IV, berisikan tentang analisa Tafsir *Lubāb al-Ta'wil Fii Ma'ani al-Tanzil* karya Al-Khāzin mengenai penafsiran kisah Zūlqarnain di dalam Alquran.

Bab V, berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian ini.

